**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dalam KBBI (dalam Syaiful Sagala, 2010 hlm. 2) adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sementara itu, menurut Poerbakawatja Harahap (dalam Muhibbin Syah, 2017) pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Sedangkan pendidikan menurut John Dewey (dalam Syaiful Sagala, 2010 hlm. 3) adalah “proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya fikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya”. Untuk membangun hal tersebut perlu adanya pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal (luar sekolah). Pada pendidikan formal inilah disediakan sejumlah bidang studi yang ditawarkan kepada pelajar untuk dikuasai, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ditawarkan dalam pendidikan formal dan salah satu ilmu yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan penghitungan dan pengukuran. Alasan perlunya siswa belajar matematika menurut Cornelius (dalam Mulyono Abdurrahman, 2012 hlm. 253) ialah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan sarana untuk berpikir yang jelas dan logis;
2. Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari;
3. Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola dan generalisasi pengalaman;
4. Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas;
5. Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dari data yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan guru kelas pada pelajaran matematika materi bilangan pecahan, pada tahun lalu dari 25 siswa kelas IV MIS Fitrah Insani. 40% atau 10 orang siswa yang mampu memenuhi nilai KKM, dan yang lainnya mendapat nilai yang kurang memenuhi KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa pelajaran matematika pada materi bilangan pecahan butuh pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam pelajaran di sekolah diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya sikap siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Karena pada pembelajaran konvensional aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya yang akhirnya siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik (nyata), yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah kontekstual dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa mengembangkan pengertian terhadap konsep matematika yang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dipikirkan cara penyajian pelajaran dan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah lebih mengaitkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman matematika siswa dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan kontribusi siswa dalam pemecahan masalah matematika adalah pendekatan matematika realistik yang lebih dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Dalam pendekatan matematika realistik, pembelajaran matematika dimulai dengan menyajikan *real world* (dunia nyata) melalui permasalahan kontekstual. Selain itu dunia nyata juga digunakan sebagai aplikasi dari pengetahuan matematika. Dunia nyata diperlukan untuk mengembangkan situasi kontekstual dalam menyusun materi kurikulum. Materi kurikulum yang berisi rangkaian soal-soal kontekstual akan membantu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut maka peneliti memilih judul “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV MIS Fitrah Insani”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV MIS Fitrah Insani?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, secara umum penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas IV MIS Fitrah Insani.”

1. **Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik dalam mempengaruhi pemahaman tentang konsep operasi hitung bilangan pecahan pada siswa kelas IV.

1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori yang menyatakan bahwa melalui *Realistik Mathematic Education* (RME)dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan.

1. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME)dapat digunakan sebagai media untuk memahami konsep matematika yang sifatnya abstrak.
2. Bagi guru, sebagai informasi untuk memilih suatu alternatif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik dan,
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman peneliti selanjutnya.
5. **Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

1. **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini dipaparkan kajian teoretis berupa teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan (berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian), kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

1. **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini, berisi metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan, merancang prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

1. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi temuan penelitian atau hasil penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

1. **Bab V Penutup**

Pada bab ini, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.